

Faktor- Faktor Determinasi Keberlanjutan Proyek Perubahan Peserta Diklatpim Tingkat IV Pada Pemerintah Provinsi NTB

Maulana Razak

Widyaiswara pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Nusa Tenggara Barat Jl. Pemuda No. 59 Mataram-83125
Maulanarazak.razak@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:
Agustus 26, 2021

Revised:
Agustus 31, 2021

Accepted:
November 6, 2021

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberlanjutan proyek perubahan pasca Diklatpim IV dalam jangka menengah dan jangka panjang, untuk mengetahui pengaruh dukungan anggaran, komitmen pimpinan dan dukungan stakeholder, sarana dan prasarana serta prestasi Diklat terhadap keberlanjutan proyek perubahan pada Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Mixed Methods), dimana metode kuantitatif digunakan untuk melihat korelasi yang terjadi antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), sedangkan metode kualitatif digunakan dalam melakukan wawancara pada seluruh populasi sampel, yakni alumni Diklatpim IV Tahun 2018 sebanyak 35 orang. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda yakni model persamaan regresi, hasil hipotesis (hasil uji t) dan koefisien determinasi, sebelum data dianalisis maka dilakukan pengujian kualitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan 1) Jumlah alumni yang melanjutkan proyek perubahan dalam jangka menengah sebanyak 6 orang (17,1 %), jumlah alumni yang dapat melanjutkan proyek perubahan dalam jangka panjang sebanyak 4 orang (11,4 %), 2) Dukungan Anggaran berpengaruh 25,7 %; 3) Komitmen Pimpinan berpengaruh sebesar 21,9 %; 4) Dukungan Stakeholder terkait tidak berpengaruh signifikan sebesar 13,3 %; 5) Dukungan Sarana dan Prasarana berpengaruh signifikan sebesar 27,8 % dan 6) Prestasi Diklat tidak berpengaruh signifikan sebesar 1,6 %. Beberapa alasan proyek perubahan tidak dapat berlanjut disebabkan antara lain: tidak tersedianya anggaran, adanya mutasi jabatan alumni, adanya mutasi staf dari alumni, adanya kendala dalam penyelesaian administrasi serta adanya perubahan kebijakan didalam instansi dan diluar instansi alumni.

The purpose of this study is to trigger changes after the IV Diklatpim IV in the long term and long term, to determine the effect of budget support, leadership commitment and stakeholder support, facilities and infrastructure as well as Education and Training achievements on the change project in Diklatpim IV in the NTB Government. The research method used in this study is a combination of quantitative methods and qualitative methods (Mixed Methods), where quantitative methods are used for the correlation between the Y variable and the independent variable (X), while the qualitative method is used in conducting interviews with the entire sample population, namely alumni. Diklatpim IV in 2018 as many as 35 people. Data analysis used Multiple Linear Regression Analysis, namely the regression equation model, the results of the hypothesis (t test results) and the coefficient of determination, before being analyzed, the instrument quality test was carried out. The results show 1) The number of alumni who continue the change project in the medium term is 6 (17.1%), the number of alumni who can continue the change project in the long term is 4 (11.4%), 2) Budget support has an effect on 25.7%; 3) Leadership commitment has an effect of 21.9%; 4) Related Stakeholder Support does not have a significant effect of 13.3%; 5) Facilities and infrastructure support has a significant effect of 27.8% and 6) Education and training achievement has no significant effect of 1.6%. Some of the reasons the change project cannot continue are due to other reasons: unavailability of budget, mutation of alumni positions, mutation of staff from alumni, obstacles in administration as well as changes in policy at the institution and outside the alumni agency.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Kata Kunci: Determinan, keberlanjutan, proyek perubahan, Diklatpim IV

Keywords: Determinations, sustainability, change project, Diklatpim IV

1. Pendahuluan

Sebagaimana amanat Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) dikatakan bahwa Pegawai ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta berfungsi sebagai perekat

dan pemersatu bangsa. Sebagai pelaksana kebijakan publik, pada diri setiap ASN harus memiliki kemampuan serta profesionalitas tinggi, sesuai tuntutan serta dinamika yang terjadi di tengah masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Aparatur Sipil Negara, dikatakan Pelaksanaan pengembangan Kompetensi Manajerial dilakukan melalui jalur pelatihan. Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) dilaksanakan untuk mencapai persyaratan kompetensi kepemimpinan aparatur pemerintah yang sesuai dengan jenjang jabatan struktural, dimana salah satunya adalah Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV (Diklatpim IV) untuk jabatan Struktural Eselon IV atau Jabatan Pengawas. Dengan demikian kepada setiap peserta Diklatpim IV tersebut diharapkan nantinya akan mampu meningkatkan kompetensi kepemimpinan operasional dalam upaya membangun serta mendorong penerapan inovasi di lingkungan kerjanya setelah selesai mengikuti Diklat.

Seljalan dengan hal tersebut, menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, dimana pada Pasal 4 ditegaskan bahwa inovasi daerah itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan inovasi pelayanan publik; dan atau inovasi daerah lainnya sesuai urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Selanjutnya sesuai Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (PERKALAN) Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV dikatakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pasca diklat, bahwa salah satu hal yang perlu diketahui dan diukur yakni perkembangan perubahan serta rencana perubahan yang akan dilaksanakan.

Weiss dalam Widoyoko, EP (2017), menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah : The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsuquest decision making about the program and improving future programming. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu : 1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian; 2) menekankan pada hasil suatu program; 3) penggunaan kriteria untuk menilai; dan 4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program dimasa mendatang.

Selanjutnya, Suzana (2016) mengatakan bahwa Evaluasi sistem Diklat merupakan proses kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan suatu sistem diklat dalam mencapai tujuan Diklat baik dari perspektif metode, waktu ataupun proses manajemen kebijakan publik.

Seperti halnya pada penyelenggaraan Diklatpim Tingkat IV bagi Pejabat Eselon IV Pegawai Negeri Sipil (PNS) Lingkup Provinsi NTB yang diselenggarakan oleh BPSDMD Provinsi NTB setiap tahunnya, dimana para alumni Diklat diharapkan mampu mengimplementasikan keberlanjutan inovasi yang telah dirancang dan ditetapkan dalam proyek perubahannya masing- masing bagi kepentingan serta kemajuan organisasinya.

Namun demikian, dalam mengimplementasikan proyek perubahan yang telah dirancang ketika mengikuti Diklat, tidak jarang dijumpai hambatan dan kendala di tempat tugasnya semula. Hambatan yang muncul bisa bersumber dari internal maupun eksternal instansi asal para alumni. Beberapa faktor penting yang dipandang dapat memberikan pengaruh terhadap keberlanjutan proyek perubahan peserta Diklatpoim IV pada jangka pendek dan jangka panjang, antara lain : Dukungan Anggaran, Komitmen Pimpinan, Dukungan Stakeholder, Dukungan Sarana dan Prasarana serta Prestasi Diklat.

Anggaran merupakan dokumen rencana terinci dalam ukuran kuantitatif yang merupakan alat perencanaan dan pengendalian yang efektif di dalam organisasi, yang bersifat jangka pendek biasanya mencakup periode satu tahun (Supriyono, 1987).

Keterkaitan komitmen pimpinan dengan keberlanjutan proyek perubahan alumni juga penting untuk diketahui. Menurut Suprapti (2019) Pemimpin adalah seseorang yang mampu memberdayakan sumberdaya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya Steers dan Porter dalam LAN (2017) mengemukakan bahwa komitmen merupakan suatu keadaan individu dimana individu menjadi terikat oleh tindakannya

Aspek dukungan stakeholder penting untuk diketahui keterkaitannya dengan keberlanjutan proyek perubahan, karena stakeholder adalah individu, komunitas, kelompok sosial, atau suatu lembaga baik dari dalam ataupun diluar organisasi yang mempunyai kepentingan dan atau ketertarikan terhadap suatu kebijakan yang ada, baik sebagai penerima ataupun sebagai pemberi manfaat. Selanjutnya West dalam Emmy (2015) mengatakan bahwa Stakeholder sebagai “perorangan maupun kelompok-kelompok yang tertarik, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi, yang berpengaruh maupun terpengaruh oleh tujuan tujuan dan tindakan- tindakan sebuah tim”.

Dalam hal aspek dukungan sarana dan prasarana, penting untuk mengetahui keterkaitannya dengan keberlanjutan proyek perubahan alumni Diklatpim IV. Fasilitas kerja yang memadai dengan kondisi yang layak pakai dan terpelihara dengan baik akan membantu kelancaran proses kerja dalam suatu organisasi (Aprioke, dkk, 2019). Shafira (2016) menyatakan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kinerja pegawai, sehingga pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar kerja dan dapat berfungsi dalam

pelaksanaan tugas dan pekerjaan pegawai baik berupa gedung perkantoran maupun alat pekerjaan seperti komputer, alat tulis, jaringan internet, alat kesehatan dan lain- lainnya.

Penting juga untuk mengetahui apakah prestasi Diklat yang diperoleh para alumni berbanding lurus dengan keberlanjutan implementasi proyek perubahan yang disusun dan dirancangnya selama proses penyelenggaraan Diklat. Selanjutnya menurut Pradini dalam Pradayu (2017) prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Suryabrata dalam Pradayu, M (2017) prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan seseorang mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

Telah dilakukan penelitian sejenis, diantaranya seperti yang dilakukan oleh Pusat Kajian Dan Diklat Aparatur II LAN Makassar (2016), penelitian tersebut menyimpulkan diantaranya yakni sebagian besar dari proyek perubahan alumni hanya berhenti pada jangka pendek saja serta minimnya jumlah alumni yang dapat melanjutkan proyek perubahan pada jangka menengah dan jangka panjang.

Sentosa (2020) melakukan penelitian sejenis yang berjudul “Efektivitas Implementasi Program Inovasi Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada jangka menengah proyek perubahan yang dapat diimplementasikan hanya sebesar 10 persen dari seluruh jumlah alumni, sedangkan untuk jangka panjang proyek perubahan yang dapat diimplementasikan hanya sebesar 5 persen.

Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur IV LAN Aceh Besar (2017) yang melakukan kajian pasca Diklat Kepemimpinan Tingkat II, III dan IV, dimana berdasarkan penelusuran data dilapangan, ditemukan 12 alumni Diklat Kepemimpinan yang tidak melanjutkan proyek perubahan hingga ke tahapan jangka menengah.

Pada tiga penelitian terdahulu, variabel penelitian lebih menitik beratkan pada aspek ketersediaan anggaran, komitmen pimpinan, peran stakeholder serta dukungan sarana dan prasarana. Dimasukkannya prestasi Diklat peserta Diklatpim IV sebagai salah satu variabel dalam penelitian yang penulis lakukan, hal tersebut menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian- penelitian terdahulu dan sekaligus menjadikan Variabel Prestasi Diklat sebagai nilai kebaruan (novelty) dari penelitian ini.

Berdasarkan alur pikir diatas dan untuk mengetahui hambatan, kendala serta tantangan yang terjadi dalam upaya mengimplementasikan keberlanjutan proyek perubahan alumni Diklatpim IV yang diselenggarakan oleh BPSDMD Provinsi NTB, penulis telah melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Faktor- Faktor Determinasi Keberlanjutan Proyek Perubahan Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Pada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Berdasarkan hal- hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah ditetapkan antara lain : 1) Bagaimana keberlanjutan Proyek Perubahan pasca Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB diimplementasikan pada jangka menengah dan jangka panjang; 2) Bagaimana pengaruh Dukungan Anggaran terhadap keberlanjutan Proyek Perubahan pasca Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB; 3) Bagaimana pengaruh Komitmen Pimpinan terhadap keberlanjutan Proyek Perubahan pasca Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB; 4) Bagaimana pengaruh Dukungan Stakeholder Terhadap keberlanjutan Proyek Perubahan pasca Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB; 5) Bagaimana pengaruh Dukungan Sarana dan Prasarana terhadap keberlanjutan Proyek Perubahan pasca Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB; 6) Bagaimana pengaruh Prestasi Diklat terhadap keberlanjutan Proyek Perubahan pasca Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif (Mixed Methods). Menurut Sarwono (2011) yang dimaksud dengan Gabungan Metode (Mixed Methods) adalah suatu penelitian yang menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kuantitatif atau kualitatif (dapat sebaliknya) dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Waktu pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020. Sedangkan lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pada OPD tempat bekerjanya masing- masing alumni Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB Tahun 2018.

Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni Diklatpim IV pada Tahun 2018 yang berasal dari OPD Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah alumni tersebut sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang. Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada semua responden.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden dari angket yang disebarkan kepada alumni Diklatpim IV Tahun 2018 pada Pemerintah Provinsi NTB yang berjumlah 35 orang, artinya semua peserta Diklatpim IV Angkatan I menjadi sumber data penelitian.

Selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara melalui kuesioner yang telah disusun serta juga dengan menggunakan metode dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seluruh populasi untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kategori pertanyaan, yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Selanjutnya menurut Arikunto dalam Erfandy (2017) dikatakan, "Metode dokumentasi yaitu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya". Teknik ini digunakan untuk mengetahui data peserta Diklatpim IV Angkatan I pada Pemerintah Provinsi NTB Tahun 2018 pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi NTB.

Sebelum angket atau kuesioner digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yang ditujukan untuk melihat kehandalan dari instrument yang akan digunakan, yakni melakukan Uji Validitas, Uji Reliabilitas. Widarjono (2010) mengatakan bahwa validitas merupakan ukuran keabsahan atau kelayakan item pernyataan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Jika validitas suatu item pernyataan terpenuhi maka item tersebut dinyatakan sah atau layak digunakan untuk mengukur suatu variabel. Dinyatakan pula bahwa suatu item pernyataan dinyatakan valid jika item tersebut memiliki nilai r-hitung lebih besar atau sama dengan nilai r-tabel. Sebaliknya item dinyatakan tidak valid jika r-hitung lebih kecil dari pada r-tabel.

Kuncoro (2011) mendefinisikan reliabilitas adalah suatu ukuran kehandalan (reliabel) kuesioner dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Nilai reliabilitas diindikasikan dengan nilai Cronbach's Alpha (α) hasil output SPSS. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika memiliki nilai $\alpha > 0,6$ dan dinyatakan tidak reliabel jika nilai $\alpha < 0,6$.

Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui bobot pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui signifikansinya. Analisis regresi linear berganda memiliki tiga output utama yakni model persamaan regresi, hasil hipotesis (hasil uji t) dan koefisien determinasi (Widarjono, 2010). Adapun model regresi linear penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \quad (1)$$

Dimana:

Y : Nilai estimasi variable Keberlanjutan Proyek Perubahan

β_0 : Konstanta/ intersep

β_1 : Koefisien regresi variable Dukungan Anggaran (X1).

β_2 : Koefisien regresi variabel Komitmen Pimpinan (X2).

β_3 : Koefisien regresi variable Dukungan Stakeholder Terkait (X3).

β_4 : Koefisien regresi variable Dukungan Sarana dan Prasarana (X4).

β_5 : Koefisien regresi variable Prestasi Diklat (X5).

X1 : Nilai variabel Dukungan Anggaran

X2 : Nilai variabel Komitmen Pimpinan

X3 : Nilai variabel Dukungan Stakeholder

X4 : Nilai variabel Dukungan Sarana dan Prasarana

X5 : Nilai variabel Prestasi Diklat

Kuncoro (2011) mengatakan bahwa berdasarkan persamaan regresi, maka hanya diketahui bobot pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan nilai koefisien regresi tanpa diketahui apakah bobot pengaruh tersebut signifikan atau tidak.

Oleh karena itu, untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah maka dilakukan uji t. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan perumusan hipotesis : 1) $H_0: \beta_k = 0$; variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; 2) $H_a: \beta_k \neq 0$; variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya penentuan kriteria pengambilan keputusannya adalah : 1) Jika nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka terima H_0 ; 2) Jika nilai t-hitung $\geq t$ -tabel, maka tolak H_0 .

Adapun untuk penentuan t- tabel, dimana nilai t-tabel diperoleh dari nilai t pada table distribusi pada $\alpha: 0,05$ dan df (n-k). Dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kesimpulan yang nantinya akan diperoleh : jika H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; dan jika H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keberlanjutan Proyek Perubahan dalam Jangka Menengah dan Panjang

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh alumni Diklatpim IV Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Angkatan I Tahun 2018 sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang, diperoleh data bahwa hanya 10 (sepuluh) orang alumni yang dapat melanjutkan proyek perubahan, dengan perincian : 6 (enam) orang alumni atau 17,1 % dapat melanjutkan proyek perubahan sampai pada jangka menengah dan 4 (empat) orang alumni atau 11,5 % dapat melanjutkan hingga pada jangka panjang.

Dari hasil wawancara juga diperoleh bahwa beberapa faktor pendorong Proyek Perubahan alumni dalam jangka menengah antara lain : proyek perubahan relatif tidak memerlukan anggaran namun tetap dikawal oleh alumni. Selain itu kemampuan alumni meyakinkan pimpinan dan melakukan koordinasi dan sinkronisasi yang intensif kepada stakeholder serta efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran.

Demikian pula sesuai hasil wawancara dengan alumni terkonfirmasi bahwa faktor- faktor yang mendorong alumni dapat melanjutkan proyek perubahan sampai dengan jangka panjang antara lain : Proyek perubahan tidak memerlukan anggaran pembiayaan; Proyek perubahan tetap dikawal oleh alumni; Adanya kemampuan untuk meyakinkan pimpinan unit organisasi; Kolaborasi dan komunikasi yang intensif dengan stakeholder terkait.

Dari hasil wawancara melalui pertanyaan terbuka kepada 35 (tiga puluh lima) orang alumni diperoleh data bahwa 25 (dua puluh lima) orang alumni tidak dapat melanjutkan proyek perubahannya baik dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni yang tidak dapat melanjutkan proyek perubahannya diperoleh beberapa alasan proyek perubahan tidak dapat berlanjut disebabkan antara lain : tidak tersedianya anggaran, adanya mutasi jabatan alumni, adanya mutasi staf dari alumni, adanya kendala dalam penyelesaian administrasi serta adanya perubahan kebijakan didalam instansi dan diluar instansi alumni.

3.2. Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Tahapan pertama dalam mengestimasi model regresi adalah melakukan uji validitas dan realibilitas pada instrument pengambilan data. Hasil dari Uji Kualitas instrument mengisyaratkan bahwa kuesioner memiliki kehandalan untuk digunakan. Dari hasil Uji Validitas diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,283 diperoleh dari tabel distribusi pada α : 0,05 dan df (n-5) : 30 jika merujuk merujuk pada jumlah responden penelitian ini. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai r-hitung > dari r-tabel, ini berarti pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas yang diindikasikan dengan nilai Cronbach's Alpha seperti diperoleh nilai $\alpha > 0,6$. Hal ini berarti kuesioner dinyatakan handal atau reliable.

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.Hasil estimasi model persamaan regresi linier beganda

Variabel	Koefisien	T	Sig.
Konstanta	-1.053	-1.275	.212
X1	.257	2.279	.030
X2	.219	2.374	.024
X3	.133	1.165	.253
X4	.278	2.643	.013
X5	.016	1.467	.153

Hasil estimasi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,053 + 0,257X_1 + 0,219X_2 + 0,133X_3 + 0,278X_4 + 0,016X_5 \quad (2)$$

Model regresi yang sudah diestimasi dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model yang digunakan valid. Hasil Uji Normalitas Residual uji one- sample kolmogorov smirnov menunjukkan nilai Asym.sig (2-tailed) sebesar 0.960 lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Sedangkan hasil Uji Multikolinearitas yang dideteksi berdasarkan nilai VIF (Variance Inflating Factor) dan nilai Tolerance. Semua nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak mengandung masalah multikolinearitas (tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen) sehingga memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik.

Untuk uji yang terakhir dari rangkaian uji asumsi klasik ini yaitu Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p (sig.) di atas 0,05. Hal ini berarti model regresi yang dihasilkan dinyatakan tidak mengandung masalah atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Berbagai pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi sudah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga dapat digunakan untuk mengestimasi factor factor determinan yang memengaruhi keberlanjutan proyek perubahan peserta.

Tabel 1 menunjukkan dari hasil estimasi regresi diperoleh sebagai berikut : 1) Koefisien regresi variabel X1 (β_1) sebesar 0,257. Artinya Dukungan anggaran memberikan pengaruh sebesar 25,7 % terhadap keberlanjutan proyek perubahan; 2) Koefisien regresi variabel X2 (β_2) sebesar 0,219. Artinya Komitmen pimpinan berpengaruh sebesar 21,9 % terhadap keberlanjutan proyek perubahan; 3) Koefisien regresi variabel X3 (β_3) sebesar 0,133. Artinya dukungan Stakeholder Terkait memberikan pengaruh sebesar 13,3 % terhadap keberlanjutan proyek perubahan; 4) Koefisien regresi variabel X4 (β_4) sebesar 0,278. Artinya dukungan Sarana dan Prasarana memberikan pengaruh yakni sebesar 27,8 % terhadap keberlanjutan proyek perubahan; 5) Koefisien regresi variabel X5 (β_5) sebesar 0,016. Artinya Prestasi diklat memberikan pengaruh yakni sebesar 1,6 % terhadap keberlanjutan proyek perubahan; 6) Selanjutnya untuk hasil pengujian parsial parsial variable independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) terhadap variabel dependen (Y) seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.Hasil pengujian parsial

Hipotesis	Pengaruh	t-hitung	p-value	Keputusan	Keterangan
H1	X1 --> Y	2.279	0.030	H1 diterima	Signifikan
H2	X2 --> Y	2.374	0.024	H2 diterima	Signifikan
H3	X3 -->Y	1.165	0.253	H3 ditolak	Non Signifikan
H4	X4 --> Y	2.643	0.013	H4 diterima	Signifikan
H5	X5 --> Y	1.467	0.153	H5 ditolak	Non Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian parsial seperti tabel 3 diatas diperoleh bahwa : 1) Hasil uji t untuk H1 menunjukan nilai t-hitung sebesar 2,279 atau lebih besar daripada nilai t-tabel (α : 0,05; df (n-k): 30) sebesar 2,042. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H1. Artinya Dukungan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Proyek Perubahan; 2) Hasil uji t untuk H2 menunjukan nilai t-hitung sebesar 2,374 atau lebih besar daripada nilai t-tabel (α : 0,05; df (n-k): 30) sebesar 2,042. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H2. Artinya Komitmen Pimpinan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Proyek Perubahan; 3) Hasil uji t untuk H3 menunjukan nilai t-hitung sebesar 1,165 atau lebih kecil daripada nilai t-tabel (α : 0,05; df (n-k): 30) sebesar 2,042. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H3. Artinya dukungan stakeholder terkait tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan proyek perubahan; 4) Hasil uji t untuk H4 menunjukan nilai t-hitung sebesar 2,643 atau lebih besar daripada nilai t-tabel (α : 0,05; df (n-k): 30) sebesar 2,042. Maka keputusan yang diambil adalah menerima H4. Artinya Dukungan Sarana dan Prasarana berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Proyek Perubahan; 5) Hasil uji t untuk H5 menunjukan nilai t-hitung sebesar 1,647 atau lebih besar daripada nilai t-tabel (α : 0,05; df (n-k): 30) sebesar 2,042. Maka keputusan yang diambil adalah menolak H5. Artinya Prestasi Diklat tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Proyek Perubahan.

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap hasil wawancara dan hasil regresi melalui uji statistik, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Jumlah alumni yang dapat melanjutkan proyek perubahan baik dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang sangat terbatas jumlahnya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain mulai dari tidak tersedianya anggaran, adanya mutasi jabatan alumni, adanya mutasi staf dari alumni, adanya kendala dalam penyelesaian administrasi; serta adanya perubahan kebijakan didalam instansi dan diluar instansi alumni.
- 2) Dukungan anggaran sangat diperlukan dalam keberlanjutan proyek perubahan alumni, mengingat anggaran diperlukan guna merealisasikan berbagai kegiatan yang akan dilakukan alumni, seperti antara lain untuk membiayai pembuatan aplikasi, pembayaran honorarium tim, serta untuk membiayai kebutuhan lainnya.
- 3) Komitmen pimpinan sangat diperlukan dalam mendukung keberlanjutan proyek perubahan alumni, dimana komitmen pimpinan ini dibutuhkan guna lebih meyakinkan pihak- pihak eksternal yang terkait dalam proses penganggaran, seperti unsur Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi NTB, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi NTB serta Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi NTB.
- 4) Sebagian besar alumni belum mampu memanfaatkan dukungan stakeholder bagi upaya mendukung keberlanjutan proyek perubahannya, terutama sekali bagaimana memanfaatkan keberadaan stakeholders utama. Faktor kemampuan kepemimpinan menyebabkan alumni belum dapat memanfaatkan keberadaan stakeholder. Keterlibatan stakeholder seyogyanya justru dapat memberikan banyak kemudahan dalam upaya keberlanjutan proyek perubahan alumni, semisal dalam membantu kemudahan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

- 5) Dukungan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh alumni dalam mendukung keberlanjutan proyek perubahannya, dimana sarana dan prasana tersebut dibutuhkan guna merealisasikan kegiatan yang sudah tersusun dalam milestone.
- 6) Proyek perubahan Diklatpim IV bukanlah merupakan satu- satunya unsur penilaian dalam menentukan prestasi peserta, namun penilaian prestasi ini juga menyertakan unsur- unsur penilaian lainnya, seperti disiplin, kemampuan kepemimpinan peserta, sikap dan perilaku peserta serta kemampuan kerjasama. Sejalan dengan hal tersebut secara umum sejauh ini alumni dengan prestasi Diklat sangat memuaskan ataupun memuaskan belumlah secara otomatis proyek perubahan yang bersangkutan dapat berlanjut baik dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang. Alumni yang dinyatakan berprestasi ternyata belum memiliki akses yang cukup untuk meralisasikan proyek perubahannya

4. Kesimpulan & Saran

4.1. Kesimpulan

Sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui keberlanjutan proyek perubahan pasca Diklatpim IV dalam jangka menengah dan jangka panjang, pengaruh dukungan anggaran, komitmen pimpinan dan dukungan stakeholder, sarana dan prasarana serta prestasi Diklat terhadap keberlanjutan proyek perubahan pada Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Sebahagian besar dari alumni Diklatpim IV Tahun 2018 Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak bisa melanjutkan proyek perubahan, baik dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang. Proyek perubahan tidak dapat berlanjut disebabkan antara lain : tidak tersediannya anggaran, adanya mutasi jabatan alumni, adanya mutasi staf dari alumni, adanya kendala dalam penyelesaian administrasi serta adanya perubahan kebijakan didalam instansi dan diluar instansi alumni; 2) Aspek dukungan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan proyek perubahan alumni; 3) Aspek Komitmen Pimpinan berpengaruh signifikan terhadap proyek perubahan alumni; 4) Aspek dukungan stakeholder tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan proyek perubahan alumni; 5) Aspek Dukungan Sarana dan Prasarana berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan proyek perubahan; 6) Prestasi Diklat tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan proyek perubahan alumni. Bahwa prestasi Diklat peserta Diklatpim IV selain ditentukan oleh performa proyek perubahan peserta juga ditentukan oleh beberapa aspek, antara lain seperti aspek disiplin, kemampuan kepemimpinan, sikap dan perilaku peserta serta kemampuan kerjasama. Alumni dengan prestasi Diklat sangat memuaskan ataupun memuaskan belumlah secara otomatis proyek perubahan yang bersangkutan dapat berlanjut baik dalam jangka menengah maupun dalam jangka panjang. Alumni yang dinyatakan berprestasi dalam penelitian ini ternyata masih menemukan kendala baik internal maupun eksternal serta belum memiliki akses yang cukup untuk meralisasikan proyek perubahannya.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini serta untuk keberlanjutan dari proyek perubahan alumni pasca Diklatpim IV pada Pemerintah Provinsi NTB maka penulis merekomendasikan hal- hal sebagai berikut : 1) Agar penyusunan rancangan proyek perubahan peserta Diklatpim IV harus didasarkan pada kebutuhan riil OPD asal peserta, dengan berpedoman pada dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) instansi yang dimonitor oleh pimpinan OPD dan Coach; 2) Agar para alumni selalu berkolaborasi dengan stakeholder terkait (semisal NGO, Dunia Usaha, BUMN, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) dan lain- lain, guna memperoleh kemudahan serta dukungan baik itu dukungan anggaran maupun fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan; 3) Agar kepada peserta Diklatpim IV perlu ditekankan untuk membuat inovasi dengan biaya yang terjangkau serta memiliki kemampuan untuk melanjutkan proyek perubahan tersebut baik pada jangka menengah maupun jangka panjang; 4) Agar Kepala OPD mempertimbangkan keberlanjutan proyek perubahan alumni untuk tetap masuk dalam DIPA serta mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai di instansi.

Daftar Referensi

- Aprioke, Y., Junus, A. & Tampongango, D. (2017). Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja PNS Di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(46).
- Emmy, S. (2015). Membangun Tim Efektif. Modul Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat III. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Erfandy, T. (2017). Pengaruh Hasil Diklat Kepemimpinan Tingkat III dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. KTI Orasi Widyaiswara.
- Kuncoro, M. (2011). Metode Kuantitatif. Edisi Keempat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

- Lembaga Administrasi Negara (LAN) Makassar. (2016). Kajian Sustainability Inovasi Alumni Diklatpim III dan IV Pada Pemerintah Daerah. Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur II LAN Makassar.
- Lembaga Administrasi Negara (LAN) Aceh Besar. (2017). Kajian Evaluasi Pasca Diklat Kepemimpinan Tingkat II, III dan IV. Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur IV, Lembaga Administrasi Negara, Aceh Besar.
- Pradayu, M. & Syafrizal. (2017). Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016- 2017). *JOM FISIP*, 4(2).
- Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods (Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar)*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI. ISBN : 978-602-00-0598-0.
- Sentosa, J. & Iman. (2020). Efektivitas Implementasi Program Inovasi Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 1(2).
- Shafira, B. (2016). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Lingkungan Kerja Kementerian Kesehatan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 557 Tahun 2014.
- Suprpti, W. (2019). Modul Kepemimpinan Transformasional Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Lembaga Administrasi Negara Edisi Tahun 2019 Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Supriyono. (1987). *Akuntansi Manajemen I: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta : BPEF.
- Suzana, R.(2016). *Evaluasi Sistem Diklat (Modul Diklat Kewidyaaiswaraan Berjenjang Tingkat Tinggi) Pusat Pembinaan Widyaaiswara Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistik Multivariat Terapan*. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Widoyoko, E. P.(2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Cetakan I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah.
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV